

---

## GAMABARAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEHADIRAN LANSIA PADA POSYANDU LANSIA DI DESA ERRABU KECAMATAN BLUTO

Oleh

Hosnu Inayati<sup>1</sup>, Laylatul Hasanah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

Email: <sup>2</sup>[lely.volter9@gmail.com](mailto:lely.volter9@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-11-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 23-12-2022

### Keywords:

Kehadiran Lansia, Posyandu

**Abstract:** Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk para lansia.meliputi pemeriksaan kesehatan fisikdan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia di Desa Errabu Kecamatan Bluto. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya pada penelitian. Hasil wawancara dengan lansia bahwa sebagian lansia yang tidak hadir pada kegiatan kehadiran lansia karena tidak adanya dukungan keluarga berupa dukungan psikologis. Dukungan lain yang diberikan Disarankan bagi pihak Desa (Kader Lansia) untuk meningkatkan program posyandu agar terbentuk sikap positif dalam pemanfaatan posyandu. Bagi keluarga lansia disarankan untuk meningkatkan dukungan dan motivasi terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia hingga tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total jumlah penduduk lansia. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini porsinya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Berdasarkan data yang ada sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun. penduduk lansia berjalan beriringan dengan peningkatan angka harapan hidup penduduknya. Dari hasil Sensus Penduduk 2020, diketahui penduduk lansia di Jawa Timur pada Tahun 2020 telah mencapai 13,10 persen yang menunjukkan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua. Menurut data Kementerian Kesehatan, Penduduk lansia dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni, Lansia Potensial bahwa Masih mampu bekerja atau menghasilkan barang atau jasa dan Lansia Tidak Potensial bahwa lansiaTidak mampu bekerja atau menghasilkan barang

atau jasa sehingga menjadi tanggungan orang lain dan juga Kementerian Kesehatan memproyeksikan jumlah penduduk lansia akan meningkat menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada 2030, dan akan bertambah lagi menjadi 48,2 juta jiwa (13,82%) pada 2035.

Berdasarkan Data di Desa Errabu bahwa jumlah Lansia sebanyak 13 orang, dan jumlah tersebut merupakan jumlah lansia yang seharusnya mengikuti Posyandu. Posyandu Lansia merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh lansia di Desa Errabu dengan jadwal yang sudah ditetapkan, yakni selama 2 minggu sekali. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat diperlukan lansia. Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa lansia di Desa Errabu 2 orang menyatakan tidak hadir ke posyandu lansia karena terlalu jauh dari rumah dan tidak ada yang mengantarkan pada saat kegiatan posyandu berlangsung, hal tersebut juga diakibatkan oleh sudah senjanya usia para lansia sehingga tidak memungkinkan jika berjalan sendiri.

Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta komunikasi antara masyarakat lanjut usia. WHO memperkirakan pada tahun 2050, jumlah penduduk lansia akan meningkat hingga 80% dari jumlah penduduk diseluruh dunia. Pemerintah telah mencanangkan posyandu lansia sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum lanjut usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Dari tiga faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, kepercayaan, tradisi dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Selain itu jarak posyandu, ketersediaan fasilitas di posyandu, sikap dan perilaku petugas yang memberikan pelayanan kesehatan, dukungan kepada desa/ toma, dan dukungan kader posyandu (masyarakat) akan mendukung dan memperkuat partisipasi lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia (Notoadmodjo, 2003 dalam Rahayu Budi Utami 2016).

## LANDASAN TEORI

### 1. Dukungan Keluarga

#### a. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

#### **b. Bentuk dan Fungsi Dukungan Keluarga**

Friedman (2013) membagi bentuk dan fungsi dukungan keluarga menjadi 4 dimensi yaitu:

##### **1) Dukungan Emosional**

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat,kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional (Friedman, 2013). Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian (Sarafino, & Smith 2011).

##### **2) Dukungan Instrumental**

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat (Friedman, 2013).

##### **3) Dukungan Informasional**

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberiinformasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi (Friedman, 2013).

##### **4) Dukungan Penilaian atau Penghargaan**

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian (Friedman, 2013). Sedangkan menurut Indriyani (2013) membagi dukungan keluarga menjadi 3 jenis, yaitu:

##### **5) Dukungan Fisiologis**

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal

mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain

#### 6) Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya.

#### 7) Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga. Menurut Friedman (2013) ada bukti kuat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman-pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar. Selain itu dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua (khususnya ibu) juga dipengaruhi oleh usia.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang dukungan keluarga dengan kehadiran lansia pada kegiatan posyandu di Desa Errabu Kecamatan Bluto. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh lansia yang berusia minimal 65 tahun di Desa Errabu dengan jumlah 6 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara pada responden.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Errabu Kecamatan Bluto "Pengaruh dukungan keluarga dengan kehadiran lansia pada posyandu lansia di Desa Errabu Kecamatan Bluto".

Tabel 1 Presentase Lansia berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1.	60-64 tahun	27
2.	65-70 tahun	5
3.	71- 76 tahun	1
4.	77- 82 tahun	0

Tabel 2 Persentase Lansia berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	25
2.	Buruh Tani	3
3.	PNS	0
4.	Pedagang	0
5.	Tidak bekerja	5
6.	Lain-lain	0
TOTAL		33

Berdasarkan tabel 1 pekerjaan lansia di Desa Errabu berjumlah 33 orang petani 30 orang, buruh tani 3 orang, PNS 0, Pedagang 0, Tidak bekerja 5 orang.

Tabel 3 Presentase kehadiran lansia pada posyandu

No	Kehadiran	Jumlah
1.	Rutin	22
2.	Kadang-kadang	8
3.	Tidak Pernah	3
TOTAL		33

Berdasarkan presentase kehadiran lansia pada kegiatan posyandu, rutin hadir sebanyak 22 orang dengan presentase 66% kadang-kadang hadir sebanyak 8 orang dengan presentase 24%, dan tidak pernah sebanyak 3 orang dengan presentase 9%.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan lansia dalam kegiatan posyandu.

### Hasil Wawancara

#### Responden 1

*“Kaule tak hadir posyandu polana romana kaule jenu dari pos, sobung se Ngateragi”*

**Saya tidak ke posyandu karena jauh dari polindes, tidak ada yang mengantarkan.**

Hasil wawancara dengan responden 1 menyatakan bahwa ketidak hadiran lansia pada kegiatan posyandu karena tidak adanya dukungan secara fisiologis yakni tidak bersedianya anggota keluarga dalam mengantar lansia ke posyandu, karena berbagai alasan pada saat hari kegiatan berlangsung.

#### Responden 2

*“Njek Nak engkok tak ka posyandu polan Ngkok la tak bisa ajelen”.*

**Saya tidak ke posyandu karena saya sudah tidak bisa berjalan.**

Hasil wawancara dengan responden 2 yang menyatakan bahwa responden tidak dapat hadir pada kegiatan posyandu, karena sudah tidak dapat berjalan hal tersebut berkaitan dengan sakit yang diderita oleh responden yakni sakit stroke berat, namun pada saat-saat tertentu responden meminta pada keluarga untuk periksa dengan cara memanggil perawat desa.

#### Responden 3

*“Kadeng Entar Kadeng Enjek”*

**Kadang hadir Kadang tidak**

Hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa kehadiran pada kegiatan

tidak rutin, hal tersebut berkaitan dengan tidak adanya informasi pada responden, (tidak mendengar pengumuman).

#### **Responden 4**

*“Engkok mun bede se agunjingah Engkok entar”*

**Saya kalau ada yang bonceng saya hadir**

Hasil wawancara dengan responden 4 yang menyatakan bahwa kadang hadir kadang tidak, hal tersebut berkaitan dengan tidak adanya perhatian khusus pada responden dari keluarga terutama anak, karena anak/ keluarganya bekerja diluar kota.

#### **Responden 5**

*“Kaule Rutin entar ka posyandu pokok bede pengumuman e Masjid”*

**Saya rutin pergi ke posyandu yang penting ada pengumuman di Masjid**

Hasil wawancara dengan responden 5 menyatakan bahwa responden rutin hadir pada kegiatan posyandu lansia karena selalu diberi tahu oleh keluarga tentang informasi (pengumuman) jadwal kegiatan posyandu lansia, dan keluarga responden 5 memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan tersebut misalnya dukungan secara emosional, dukungan fisikologis, dukungan psikologis, hal tersebut dapat diasumsikan dari hasil wawancara bahwa dalam setiap kegiatan posyandu selalu diantar sampai melakukan konsultasi pada perawat desa.

#### **Responden 6**

*“ Engkok sambhen bede posyandu entar, polana e pareksa”*

**Saya setiap ada posyandu saya berangkat, karena ada pemeriksaan.**

Hasil wawancara dengan responden 6 menyatakan bahwa responden 6 rutin melakukan atau rutin hadir dalam kegiatan posyandu lansia karena responden merasa nyaman saat melakukan konsultasi terkait kesehatan dengan perawat desa, dan akan diberikan tindakan lanjut misalnya diberikan obat / suntikan vitamin pada lansia apabila dibutuhkan.

Dari hasil wawancara kepada responden diatas dapat disimpulkan bahwa, lansia tidak hadir dalam kegiatan posyandu karena alasan tidak ada yang mengantarkan ke posyandu berkaitan dengan kesibukan yang dimiliki oleh anggota keluarga. Alasannya lainnya adalah ada lansia yang berjauhan dengan keluarga sehingga hanya ada tetangganya yang merawat pada saat dibutuhkan. Namun Lansia dengan dukungan oleh keluarga dapat hadir rutin dalam kegiatan posyandu.

Menurut Erfandi (2008) faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu adalah pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu, dukungan keluarga, motivasi lansia, dan kondisi fisik lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Handoko, 2008).

Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik namun tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu, dikarenakan lansia sering mengalami gangguan kesehatan seperti sakit pada persendian kaki hingga kadang sulit untuk berdiri, kemudian kondisi tubuh yang tiba-tiba lemas, sehingga meskipun dukungan keluarganya baik, namun karena kondisi

---

kesehatan lansia tidak memungkinkan maka lansia sering tidak mengikuti kegiatan posyandu. Responden yang aktif mengikuti posyandu lansia adalah mereka yang keteraturan dan keterlibatannya aktif dalam kegiatan yang diadakan di posyandu lansia mencakup upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia minimal mereka mengikuti kegiatan 9 kali ( $\geq 75\%$ ) dalam satu tahun. (Daniel, 2017)

Anggota keluarga memandang bahwa anggota keluarga yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan, ini dapat mengembangkan kecenderungannya pada hal-hal positif, sehingga lansia akan merasa nyaman dan lebih tenang. Dukungan keluarga khususnya dari suami atau istri serta keluarga yang lain bermanfaat untuk perkembangan menuju kepribadian yang sehat tanpa gangguan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardelia Gestinarwati Dkk, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu
- [2] Arip Ambulan Panjaitan Dkk, Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Puskesmas Emparu
- [3] Daniel Ginting Dan Netti Etalia Br Brahmana, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017
- [4] Kresnawati Dkk, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura
- [5] Sulistio, Dkk Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Kronggahan I Gamping Kabupaten Sleman
- [6] Indah Kresnawati Dan Abi Muhlisin Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura
- [7] Pratiwi, Ratna Dwi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Danan Joyo Rw 04 Sukun Kota Malang, (2018)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN